



The Role of Public Health Workers in Facing the Challenges of Health Development Post-Covid-19 Pandemic: A Review

Nona Carolina¹ ✉, Chalda Bhakti Jelika², Ivani Kartika Cahyani Putri², Anjani Betty Afriani³, Trinita Agustia Lasmana⁴

¹Department of Public Health, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

²Department of Industrial Technology, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

³Department of Literature, Language and Communication, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

⁴Department of Bussines and Economics, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

✉ nona2115029186@webmail.uad.ac.id

 <https://doi.org/10.53017/ujhs.171>

Received: 15/02/2022

Revised: 25/03/2022

Accepted: 26/03/2022

Abstract

The Covid-19 pandemic is an outbreak of an infectious disease caused by the SARS-CoV-2 virus. This virus can be easily transmitted through direct contact with infected people or by touching objects that have been contaminated. This virus has spread in various countries, one of which is Indonesia. With the spread of this virus, health development in Indonesia is critical. Therefore, to face the challenges of health development after the Covid-19 pandemic, the role of public health workers is very necessary. This study uses a literature review method by collecting data from various journals that discuss the role of public health. This study produced several findings related to the role of public health workers in facing the challenges of health development after the Covid-19 pandemic. These roles include health promotion, environmental health, occupational health and safety, and health care systems.

Keywords: Public Health; Health Development; Post-Covid-19 Pandemic

Peran Tenaga Kesehatan Masyarakat dalam Menghadapi Tantangan Pembangunan Kesehatan Pasca Pandemi Covid-19: Review

Abstrak

Pandemi Covid-19 merupakan wabah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS CoV-2. Virus ini dapat dengan mudah menular melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi atau menyentuh benda yang telah terkontaminasi. Virus ini telah menyebar di berbagai negara salah satunya Indonesia. Dengan menyebarnya virus ini menyebabkan kritisnya pembangunan kesehatan di Indonesia. Oleh karena itu, untuk menghadapi tantangan pembangunan kesehatan pasca pandemi Covid-19 peran dari tenaga kesehatan masyarakat sangat diperlukan. Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan cara mengumpulkan data dari berbagai jurnal yang membahas tentang peran kesehatan masyarakat. Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan terkait peran dari tenaga kesehatan masyarakat dalam menghadapi tantangan pembangunan kesehatan pasca pandemi Covid-19. Peran tersebut di antaranya adalah promosi kesehatan, kesehatan lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja, serta sistem layanan kesehatan.

Kata kunci: Kesehatan Masyarakat; Pembangunan Kesehatan; Pasca Pandemi Covid-19

1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 merupakan wabah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-Co-V-2. Menurut *World Health Organization* (WHO), virus corona adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia. Pada manusia corona diketahui menyebabkan infeksi pernapasan mulai dari flu biasa hingga penyebab yang lebih parah seperti MERS dan SARS [1]. Menurut Rothan & Byrareddy (2020) Covid-19 adalah kepanjangan dari Corona Virus Disease 19. Virus ini pertama kali ditemukan di pasar hewan Wuhan, Provinsi Hubei China pada bulan Desember 2019 dan telah menyebar luas ke berbagai Negara di dunia dan salah satunya Indonesia [2].

Virus SARS-Co-V-2 penyebab Covid-19 terus bermutasi dengan membentuk varian baru yaitu varian Delta dan Omicron. *World Health Organization* (WHO) mengelompokkan virus SARS-Co-V-2 ke dalam dua kategori, yaitu *variant of interest* (VOI) dan *variant of concern* (VOC). Pada 31 Mei 2021 WHO telah menetapkan 4 varian SARS-Co-V-2 masuk ke dalam kategori VOC, yaitu varian Alpha (B.1.1.7), Beta (B.1.351), Gamma (P1) dan Delta (B.1.671.2). Klasifikasi ini berdasarkan adanya peningkatan transmisi secara epidemiologi pada virus yang lebih cepat dan memiliki virulensi yang lebih tinggi [3].

Satuan Tugas Penanganan Covid-19 pada Juli 2021 melaporkan kasus pertambahan Covid-19 melonjak menjadi 56.757 kasus, yang sebelumnya angka pertambahan kasus sempat turun hingga 2.385 pada Mei 2021. Potensi penularan virus di Indonesia semakin meningkat dikarenakan adanya peningkatan mobilitas masyarakat. Selain itu, dengan adanya varian Delta (B.1.671.2) menjadi salah satu penyebab munculnya lonjakan kasus Covid-19 yang lebih tinggi dibandingkan dengan varian Alpha (B.1.1.7) [4]. Varian Delta (B.1.671.2) merupakan salah satu mutan dari virus SARS-Co-V-2 yang pertama kali ditemukan di India pada Oktober 2020 dan telah menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia [5]. Menurut data pelacakan kontak (*Public Health England*) menunjukkan bahwa jumlah individu yang terinfeksi varian Delta (B.1.617.2) lebih tinggi, yaitu 12,5% dibandingkan jumlah individu yang terinfeksi varian Alpha (B.1.1.7) dengan nilai 8,1% [6]. Virus varian Delta (B.1.617.2) lebih berbahaya dan dapat menular dua kali lebih cepat dibandingkan dengan virus asli, dan ironisnya dapat menyebabkan tingkat keparahan yang lebih serius [5].

Selain itu, *World Health Organization* (WHO) telah menetapkan varian Omicron masuk ke dalam kategori VOC dengan berdasarkan ditemukannya mutasi yang mengkhawatirkan dan varian ini memiliki sistem pertumbuhan yang lebih cepat [6]. Varian omicron ini 105% diklaim lebih cepat menular dibandingkan dengan varian delta yang telah ada sebelumnya. Data Satuan Tugas Penanganan Covid-19 per Februari 2022 ini menunjukkan kasus penularan omicron telah melesat hingga melampaui 8.000% dalam sebulan [7]. Namun dengan banyaknya jumlah kasus Covid-19 ini tidak membuat individu lebih waspada dan protektif pada dirinya. Sikap tersebut sangat riskan dan berbahaya terhadap wabah Covid-19 sekarang ini.

WHO menjelaskan dampak langsung dari pandemi Covid-19 terjadi pada aspek kesehatan. Selain tingginya kasus positif dan kematian yang disebabkan oleh Covid-19, pandemi juga berdampak terhadap penurunan akses terhadap layanan kesehatan. Moynihan et al [8] menjelaskan bahwa penurunan terhadap akses layanan kesehatan terjadi secara global dengan rentang -51% hingga -20%. Kasus tersebut telah menyebabkan krisis pembangunan kesehatan di Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut, untuk menghadapi tantangan pembangunan kesehatan pasca pandemi Covid-19 peran dari tenaga kesehatan masyarakat sangat diperlukan.

Kesehatan masyarakat menurut CEA Winslow adalah ilmu dan seni untuk mencegah penyakit, memperpanjang masa hidup dan meningkatkan derajat kesehatan melalui usaha-usaha pengorganisasian masyarakat umum [9]. Sedangkan peran dari tenaga kesehatan masyarakat dirasa sangat penting untuk menghadapi tantangan kesehatan seperti yang dijelaskan dalam penelitian Lestari [10] dalam Peran UU Tenaga Kesehatan dan tantangan masalah kesehatan di Indonesia, yang menyatakan perlunya dukungan dalam bentuk kebijakan perlindungan seluruh tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan, seiring dengan (1) meningkatnya kebutuhan masyarakat pada pelayanan kesehatan yang lebih bermutu, (2) beban ganda penyakit, di mana angka kesakitan penyakit infeksi masih tinggi, tetapi sebaliknya penyakit tidak menular mengalami peningkatan secara bermakna, (3) disparitas status kesehatan antar wilayah, (4) peningkatan kebutuhan distribusi obat yang bermutu dan terjangkau, (5) jumlah Sumber Daya Manusia yang masih terbatas dan tidak terdistribusi secara baik dan merata ke seluruh wilayah, (6) potensi masalah kesehatan akibat bencana dan perubahan iklim juga menjadi pokok permasalahan, (7) belum terintegrasinya pembangunan infrastruktur kesehatan yang melibatkan lintas sektor di lingkungan pemerintahan pusat daerah dan swasta.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan cara mengumpulkan data dari berbagai jurnal yang membahas tentang peran kesehatan masyarakat. Data yang diperoleh dari berbagai jurnal, prosiding dan literatur publikasi lainnya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis, selanjutnya hasilnya disusun secara sistematis. Adapun bahasan utama dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan salah satu isu kesehatan masyarakat di Indonesia yaitu tantangan pembangunan kesehatan pasca pandemi Covid-19, salah satu upaya untuk menekan kasus tersebut dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dari *literature review* yang telah dilakukan, berikut terkait peran tenaga kesehatan masyarakat dalam menghadapi tantangan pembangunan kesehatan pasca pandemi Covid-19:

3.1. Promosi Kesehatan

Sejak ditetapkan sebagai pandemi global oleh WHO (*World Health Organisation*), maka perlu penanganan lebih serius mengenai pandemi Covid-19. Promosi kesehatan adalah salah satu langkah strategis untuk mengedukasi serta memberikan informasi mengenai pencegahan penularan virus Covid-19 ini. Tenaga kesehatan sebagai ujung tombak dalam pelayanan kegiatan promosi kesehatan sangat dibutuhkan terlebih dalam masa pasca vaksinasi Covid-19 [11].

Dengan pemberian promosi kesehatan yang benar akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap vaksinasi dan lebih memotivasi masyarakat dalam berdisiplin menerapkan protokol kesehatan. Kegiatan promosi kesehatan selain meningkatkan pengetahuan masyarakat juga adanya partisipasi aktif dari masyarakat untuk menyediakan sarana dan prasarana dalam rangka melakukan pencegahan terhadap penularan virus. Promosi kesehatan, di sisi lain dapat dilihat sebagai langkah strategis yang bisa menjadi fokus utama dalam mencegah dan atau meminimalisir peluang seseorang untuk terjangkit wabah penyakit tertentu. Nutbeam menjelaskan promosi kesehatan adalah

langkah yang diterapkan pada seluruh populasi bukan hanya kelompok tertentu dalam konteks kehidupan sehari-hari, tujuannya adalah untuk meningkatkan kesehatan [11].

Definisi dari promosi kesehatan berdasar atas Surat Keterangan Menteri Kesehatan Nomor 585 Tahun 2007 tentang Pedoman pelaksanaan promosi kesehatan di puskesmas adalah upaya untuk dapat meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat agar mereka dapat menolong diri sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung kebijakan publik yang berwawasan kesehatan [12].

Promosi kesehatan dilaksanakan dalam pengembangan kebijakan publik yang mempertimbangkan dampaknya terhadap kesehatan masyarakat; menciptakan lingkungan fisik dan sosial yang mendukung derajat kesehatan yang optimal; meningkatkan gerakan masyarakat untuk mengendalikan faktor yang memengaruhi kesehatan; mengembangkan individu agar tahu, mau, dan mampu membuat keputusan yang efektif dalam memelihara; meningkatkan, dan mewujudkan derajat kesehatan yang optimal serta menata kembali sistem pelayanan kesehatan masyarakat lebih mengutamakan aspek promotif serta preventif tanpa mengesampingkan aspek kuratif dan rehabilitatif [13].

Strategi promosi kesehatan paripurna menurut Kementerian Kesehatan RI meliputi 4, yaitu: (1) Pemberdayaan, pemberdayaan sebagai upaya menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan, kemauan dan kemampuan individu, keluarga dan masyarakat untuk mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatannya serta menciptakan lingkungan sehat dan berperan aktif dalam penyelenggaraan setiap upaya kesehatan; (2) Bina suasana atau dukungan sosial adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menciptakan suasana yang mendukung individu, keluarga dan masyarakat untuk mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatannya serta menciptakan lingkungan sehat dan berperan aktif dalam penyelenggaraan setiap upaya kesehatan; (3) Advokasi, advokasi sebagai upaya atau proses yang terencana untuk mendapat komitmen dan dukungan dari pihak terkait agar klien atau masyarakat berdaya untuk mencegah dan juga meningkatkan kesehatannya serta menciptakan lingkungan sehat; dan (4) Kemitraan, hubungan atau kerjasama antara dua pihak atau lebih, berdasar atas kesetaraan, keterbukaan, dan juga saling menguntungkan (memberi manfaat) untuk mencapai tujuan bersama berdasar atas kesepakatan, prinsip, dan peran masing-masing [14].

Cara pencegahan penyebaran Covid-19 yang dinilai paling efektif adalah dengan cara memutus rantai penularan. Cara memutus rantai penularan dapat dilakukan melalui upaya peningkatan perilaku dan pengetahuan masyarakat terhadap Covid-19 dan menerapkan pola hidup sehat dan bersih [15]. PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) antara lain menjaga kebersihan tangan dengan cuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun selama 20 detik lalu bilas; menerapkan etika batuk dan bersin yang baik dengan cara menutup hidung dan mulut dengan tisu atau lengan baju sehingga tidak menularkan ke orang lain; makan makanan bergizi seimbang; mengonsumsi buah-buahan dan sayuran; melakukan olahraga minimal setengah jam setiap hari; meningkatkan daya tahan tubuh; cukup istirahat dan segera berobat jika sakit [16].

Melakukan promosi kesehatan tidak hanya dilakukan dengan pemberian poster dan membuat iklan saja. Namun perlu juga dengan promosi nyata bersama warga. Salah satunya yaitu dengan mengedukasi secara langsung bagaimana pentingnya menjaga protokol kesehatan dan memutus rantai penyebaran Covid-19. Pasca Covid-19 tentu tantangan untuk mempromosikan kesehatan lebih sulit, dikarenakan krisisnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan tenaga kesehatan serta mindset masyarakat yang mulai santai menghadapi kasus Covid-19 serta lebih lalai dalam

menerapkan protokol kesehatan seperti mulai tidak mengenakan masker, jarang mencuci tangan, bahkan tidak menghiraukan jarak aman. Hal seperti inilah yang membuat promosi kesehatan pada pasca pandemi lebih diperlukan dan lebih ditegaskan.

Oleh karena itu, promosi kesehatan perlu dilaksanakan lebih lanjut. Dengan mengedukasi dan mengajarkan secara langsung Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), mengontrol psikologi masyarakat, mengajarkan kembali pentingnya protokol kesehatan di era pasca pandemi, serta kembali memberikan tanggung jawab penuh sebagai tenaga kesehatan dalam menangani kasus Covid-19 agar masyarakat tidak krisis kepercayaan kepada pemerintah dan tenaga kesehatan.

3.2. Kesehatan Lingkungan

Merebaknya virus Covid-19 juga berdampak terhadap kesehatan lingkungan. Dengan mewabahnya Covid-19 ini menimbulkan angka kematian di dunia menjadi meningkat. Berbagai strategi dilakukan oleh pemerintah masing-masing negara di dunia sebagai upaya penekanan terhadap penyebaran kasus Covid-19. *Lockdown* menjadi salah satu cara yang diterapkan untuk mencegah penyebaran kasus Covid-19. Dengan adanya pembatasan aktivitas manusia selama masa pandemi, tidak hanya berpengaruh pada kesehatan manusia, namun juga berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan.

Kesehatan lingkungan merupakan bagian dari cabang ilmu kesehatan masyarakat yang fokus menangani dan mempelajari hubungan manusia dengan lingkungan. Suatu lingkungan dapat dikatakan sehat apabila telah memenuhi kriteria-kriteria lingkungan yang sehat. Menurut *World Health Organization* (WHO), kesehatan lingkungan merupakan suatu keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dan lingkungan agar dapat menjamin keadaan sehat dari manusia.

Adanya pandemi Covid-19 berpengaruh besar terhadap kesehatan lingkungan. Menurut Darma [17] pandemi Covid-19 memiliki dampak yang positif pada lingkungan. Hal ini ditandai dengan menurunnya polusi udara di beberapa kota besar di Indonesia. Adanya pembatasan aktivitas manusia selama masa pandemi Covid-19 telah berkontribusi besar terhadap penurunan emisi global. Pusat Penelitian Energi dan Udara Bersih (CREA) mengklaim bahwa emisi gas CO₂ di dunia mengalami penurunan hingga 17% yang diakibatkan oleh adanya karantina Covid-19 yang diterapkan di berbagai negara. Hampir setengah dari penurunan emisi global selama masa *lockdown* berasal dari sector transportasi dan industri, terlebih pada kendaraan bermotor dan pabrik manufaktur komersial [18].

Dibalik menurunnya emisi gas CO₂, adanya pandemi Covid-19 berdampak besar terhadap kebersihan lingkungan yaitu menambah masalah limbah khususnya limbah medis. Limbah yang dimaksud berupa APD (Alat Pelindung Diri), *face shield*, dan masker sekali pakai yang digunakan baik oleh para tenaga medis maupun masyarakat lainnya. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mencatat adanya peningkatan limbah medis sebesar 30%-50% selama masa pandemi. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) mencatat bahwa jumlah timbunan sampah pada rentang bulan Maret hingga September 2020 diperkirakan berjumlah 1.662,75 ton [19]. Penumpukan limbah yang dihasilkan dapat mencemari dan merusak lingkungan. Jika limbah-limbah tersebut tidak ditangani dan dikelola dengan baik, maka tidak hanya berdampak buruk terhadap lingkungan saja, melainkan dapat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan adanya penanganan khusus untuk mencegah adanya penumpukan limbah demi menciptakan kondisi lingkungan yang bersih dan sehat.

Kesehatan lingkungan menjadi hal penting karena potensi penyebaran penyakit sangat mudah terjadi bila kondisi lingkungan tidak layak. Ketidaklayakan kondisi lingkungan ini

dapat diatasi dengan menyediakan sarana prasarana yang layak pula. Dalam menjalankan kehidupan pasca pandemi ini, kebijakan tentang penerapan protokol kesehatan harus tetap dijalankan. Mulai dari beraktivitas yang diwajibkan memakai masker, mencuci tangan dan menggunakan *hand sanitizer* setiap akan melakukan kegiatan, dan mendirikan pos-pos sanitasi di setiap tempat yang berpotensi untuk terjadinya penyebaran virus Covid-19. Sarana prasarana yang digunakan juga patut diperhatikan. Menimbang penyebaran wabah Covid-19 dapat melalui kontak langsung atau menyentuh barang-barang yang terkontaminasi.

Hal tersebut mengharuskan kita untuk meminimalisir menyentuh barang atau alat yang bersifat umum dalam penggunaannya. Hal ini dapat dijadikan acuan dalam menciptakan teknologi modern yang penggunaannya dapat dilakukan tanpa menyentuh. Salah satunya dengan menciptakan alat pencuci tangan dan *hand sanitizer* otomatis (*smart wastafe*) yang cara kerjanya menggunakan sensor sehingga pengguna sudah tidak perlu melakukannya secara manual. Hal ini dianggap sebagai salah satu upaya yang relevan dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Namun hal tersebut tidaklah cukup, protokol kesehatan lingkungan juga perlu diperhatikan. Suatu sistem dapat dikatakan sehat jika lingkungan pun sehat.

3.3. Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan kepanjangan dari K3 yang artinya segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PP 50 Tahun 2012). Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) difilosofikan sebagai suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani tenaga kerja sehingga hasil karya dan budayanya menuju masyarakat yang makmur dan sejahtera [20].

Peran K3 dalam sebuah instansi atau perusahaan berpengaruh besar, terutama di saat masa pandemi. Peran ahli K3 di tengah pandemi Covid-19 sangat penting untuk membantu tenaga kerja memahami pentingnya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di tempat kerja. Seperti yang telah diketahui, pandemi Covid-19 ini memberikan dampak buruk yang besar dalam sektor dunia kerja. Pekerja menjadi salah satu orang yang sangat berisiko tinggi terpapar virus tersebut. Maka peran ahli K3 yaitu meminimalisasi terpaparnya kasus Covid-19 kepada para pekerja. Risiko-risiko yang terjadi karena Covid-19 dalam dunia kerja menunjukkan pentingnya penerapan K3. Peran ahli K3 dalam dunia kerja ini dimulai dari pencegahan terpaparnya Covid-19. Dalam tempat kerja, khususnya bidang kesehatan ada beberapa tipe pencegahan, yang pertama yaitu pencegahan primer yang bisa diimplementasikan dengan cara memberikan bekal ilmu dan penyuluhan kepada pekerja tentang Covid-19, sedangkan untuk pencegahan sekunder dengan *screening* kesehatan dan memberikan pengobatan bagi yang sudah terpapar virus tersebut, dan untuk pencegahan tersier dapat dilakukan dengan melakukan rehabilitasi bagi yang sudah terpapar Covid-19. Selain itu, hal yang dapat dilakukan adalah pengujian dan penelusuran. Peran ahli K3 dapat menjadi kunci utama dalam upaya perlindungan pekerja dalam sektor dunia kerja di masa pandemi seperti ini. Ahli K3 dapat memberikan manajemen kesehatan, seperti membuat aturan tentang protokol kesehatan dalam dunia kerja, pengaturan kapasitas orang dalam tempat kerja seperti ruangan dan tempat duduk.

Namun, konsep Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang merupakan salah satu aspek perlindungan ketenagakerjaan dan merupakan hak dasar dari setiap tenaga kerja sering kali diabaikan oleh para pekerja di sebuah perusahaan. K3 memiliki peran yang sangat penting pertama yaitu menciptakan lingkungan kerja dan proses kerja dengan tingkat keselamatan tinggi. Hal itu dapat dilakukan dengan cara penilaian secara kualitatif

dan kuantitatif. Kedua, yaitu menciptakan sebuah kondisi yang sehat bagi para pekerja, keluarga dan masyarakat yang ada di sekitarnya melalui upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Ahli K3 juga berupaya untuk mewujudkan daya tahan jasmani dalam lingkup ketenagakerjaan. Dengan pengelolaan K3 yang baik diharapkan tenaga kerja dapat melakukan pekerjaan dengan aman, nyaman, selamat serta mencapai ketahanan fisik, daya kerja, dan tingkat kesehatan yang tinggi [21].

3.4. Sistem Layanan Kesehatan

Salah satu organisasi sosial yang berperan penting pasca pandemi Covid-19 adalah Puskesmas dan Rumah Sakit. Di mana kedua tempat itu merupakan penyedia jasa kesehatan masyarakat saat pandemi maupun pasca pandemi Covid-19. Puskesmas dan Rumah Sakit membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mengembangkan peran penting tersebut. Sumber Daya Manusia (SDM) yang juga dibantu dengan alat-alat medis canggih lainnya diharapkan dapat memberikan pelayanan yang maksimal untuk kesehatan masyarakat.

Untuk menunjang hal tersebut agar tercapai tentunya tidak mudah. Tidak semua Puskesmas dan Rumah Sakit yang tersebar luas di seluruh daerah Indonesia memiliki pelayanan yang baik, fasilitas kesehatan yang memadai, dan juga Sumber Daya Manusia yang masih kurang. Sehingga, pembangunan kesehatan adalah tantangan bagi kesehatan masyarakat yang harus kita pikirkan saat ini. Peneliti akan mengemukakan bagaimana peran penting tenaga kesehatan masyarakat dalam sistem layanan kesehatan.

Hal pertama yang akan kami kemukakan faktanya yaitu mengenai “akses pelayanan kesehatan saat pandemi maupun pasca pandemi”. Hasil penelitian dari riset operasional Desa Sehat Berdaya di Jawa Timur oleh Persakmi Pengda dan Yayasan Dana Sosial Al-Falah menyimpulkan bahwa beberapa masyarakat berpikir secara negatif tentang ketersediaan pelayanan kesehatan seperti fasilitas kesehatan yang kurang memadai, jam pelayanan yang dibatasi dalam waktu tertentu, akses fisik seperti sarana jalan menuju ke fasilitas kesehatan yang kurang baik, akses ekonomi seperti biaya transportasi yang lebih mahal daripada biaya pengobatan dan akses sosial seperti pelayanan dari sumber daya tenaga manusia yang kurang baik. Hasil dari penelitian McKee (2018) juga menunjukkan bahwa dalam pembangunan kesehatan, perspektif antara masyarakat dan penyedia pelayanan jasa kesehatan memberikan timbal balik satu sama lain. Namun, ada banyak hal yang dapat dilakukan dalam mengatasi semua permasalahan ini, yaitu jika adanya kemauan politik [22].

Kedua adalah “pelayanan asuransi kesehatan masyarakat dari pemerintah”. Asuransi atau Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) yang dikenal juga dengan BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) ini adalah salah satu pelayanan publik yang dilakukan oleh pemerintah untuk masyarakat. Layanan BPJS sudah dijalankan jauh sebelum pandemi Covid-19 ada. Salah satu tujuan pemerintah mengeluarkan layanan BPJS adalah membantu masyarakat yang terkendala dalam aspek ekonomi untuk mendapatkan hak layanan kesehatan yang baik dan memadai. Hal tersebut membuktikan bahwa BPJS adalah salah satu contoh upaya pemerintah dalam mensejahterakan pembangunan kesehatan masyarakat.

BPJS Kesehatan mempunyai strategi dalam menghadapi pembangunan kesehatan pasca pandemi Covid-19 ini, yaitu di masa pandemi Covid-19, BPJS Kesehatan akan terus meningkatkan inovasi berbasis digital untuk mempermudah pemberian layanan terhadap masyarakat. Akan diadakannya layanan telekonsultasi, hadirnya *display* jadwal operasi dan sistem antrean secara *online* yang sudah terintegrasi dalam aplikasi mobile Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) tentunya dengan harapan bisa memberikan kemudahan bagi

masyarakat dalam mengakses sistem pelayanan di fasilitas kesehatan. Sesuai Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), BPJS Kesehatan telah ditunjuk oleh pemerintah sebagai layanan jaminan sosial di bidang kesehatan.

4. Kesimpulan

Munculnya virus varian baru delta dan omicron, menyebabkan terjadinya lonjakan kasus Covid-19 sehingga jumlah individu yang terinfeksi meningkat. Dengan adanya hal ini, peran tenaga kesehatan masyarakat sangat dibutuhkan dalam upaya menghadapi tantangan pembangunan kesehatan pasca pandemi Covid-19. Langkah konkrit yang diambil yaitu, pertama dengan diterapkannya prinsip K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja). Hal ini sangat relevan terutama di masa pandemi seperti ini. Selain itu, Kesehatan lingkungan menjadi salah satu faktor utama dalam merealisasikan upaya tersebut.

Kesehatan Lingkungan sangat berperan besar dalam menciptakan suatu sistem yang layak. Kelayakan kondisi lingkungan menjadi salah satu tolak ukur untuk terciptanya lingkungan yang sehat. Dengan menciptakan teknologi modern ramah lingkungan, menjadi salah satu upaya untuk terciptanya lingkungan yang baik. Di balik semua itu, sistem layanan dan promosi kesehatan juga mempunyai andil yang besar dalam upaya pembangunan kesehatan pasca pandemi Covid-19. Standar pelayanan yang baik sangat mampu menunjang kesejahteraan kesehatan masyarakat. Dengan berbagai fasilitas yang tersedia dan kesiapsiagaan tenaga kesehatan masyarakat menjadi hal yang sangat penting sebagai upaya menghadapi pembangunan kesehatan. Namun, hal tersebut tidak akan berjalan mulus tanpa adanya peran promosi kesehatan. Masyarakat perlu tahu mengenai cara pola hidup sehat terlebih di masa pandemi Covid-19 seperti ini. Asupan pengetahuan atau edukasi mengenai upaya pembangunan kesehatan masyarakat harus ditingkatkan agar dapat ikut berperan aktif dalam penyelenggaraan upaya menghadapi tantangan pembangunan kesehatan masyarakat.

Referensi

- [1] M. Yuniati and R. Amini, "Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Daya Beli Masyarakat Ntb," *Jurnal Penelitian Manajemen*, vol. 2, no. 2, pp. 362–368, 2020.
- [2] J. J. Tamba and E. Santi, "Efikasi Diri dengan Stres Akademik Siswa SMA Selama Pembelajaran Daring Masa Pandemi COVID-19," no. April, pp. 136–142, 2021.
- [3] I. Torjesen, "Covid-19: Omicron may be more transmissible than other variants and partly resistant to existing vaccines, scientists fear." British Medical Journal Publishing Group, 2021.
- [4] I. S. Joyosemito and N. M. Nasir, "Gelombang kedua pandemi menuju endemi covid-19: Analisis kebijakan vaksinasi dan pembatasan kegiatan masyarakat di Indonesia," *Jurnal Sains Teknologi dalam Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 55–66, 2021.
- [5] A. M. H. Santoso, "COVID-19: VARIAN DAN MUTASI," *Jurnal Medika Hutama*, vol. 3, no. 02 Januari, pp. 1980–1986, 2022.
- [6] W. F. Putra, "Analisis Efikasi dan Efektivitas Vaksin COVID-19 terhadap Varian SARS-CoV-2: Sebuah Tinjauan Literatur," *Jurnal Kedokteran Meditek*, vol. 28, no. 1, pp. 107–119, 2022.
- [7] M. Fauzia, "Penularan Omicron Meroket, Jumlah Kasus Harian di Beberapa Wilayah Ini Sudah Lampau Varian Delta," *Kompas.com*, 2022. .
- [8] R. Moynihan *et al.*, "Impact of COVID-19 pandemic on utilisation of healthcare services: a systematic review," *BMJ open*, vol. 11, no. 3, p. e045343, 2021.
- [9] N. Aeni, "Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, & Sosial," *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, vol. 17, no. 1, pp. 17–34, 2021.

- [10] T. R. P. Lestari, "Peran UU Nakes dan Tantangan Masalah Kesehatan Indonesia," *Info Singkat Kesejahteraan*, vol. 6, 2014.
- [11] M. Hidayat, B. R. Mahalayati, H. Sadikin, and M. F. Kurniawati, "Peran Promosi Kesehatan Dalam Edukasi Tenaga Kesehatan Di Masa Pasca Vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Tanah Laut," *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, vol. 5, no. 1, pp. 339–345, 2021.
- [12] M. Kesehatan, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. 2021.
- [13] R. Yuningsih, "Promosi Kesehatan Pada Kehidupan New Normal Pandemi Covid-19," *Info singkat*, vol. 12, no. 11, 2020.
- [14] Kementerian Kesehatan RI, *Promosi kesehatan di daerah bermasalah kesehatan*, Edisi 1. Jakarta: Kemenkes RI, 2011.
- [15] Kemenkes RI, *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta: Kemenkes RI, 2020.
- [16] Y. I. S. Setyaningrum and A. C. Puriastuti, "Promosi Kesehatan Upaya Pencegahan COVID 19 Bekerja Sama Dengan Relawan Mahasiswa dan Desa Dilem," *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT DAN INOVASI*, vol. 1, no. 2, pp. 104–111, 2021.
- [17] I. G. K. I. P. Darma and N. M. R. Kristina, "Pemulihan Fungsi Alam Pariwisata Ditengah Pandemi Covid-19," *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, vol. 11, no. 2, pp. 101–108, 2020.
- [18] N. D. Arfiani and R. Azizah, "Pengaruh Lockdown dan Pembatasan Aktivitas Selama Pandemi COVID-19 Terhadap Polusi Udara di Asia," *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES"*, vol. 12, no. 3, pp. 280–286, 2021.
- [19] A. Pratama, A. Ameridya, R. A. Pudi, and S. F. Absyar, "LIMBAH MASKER DI ERA PANDEMI: KEJAHATAN MENINGKAT ATAU MENURUN?," *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*, vol. 10, no. 1, pp. 51–58, 2021.
- [20] H. Hamrani, "PERAN TENAGA KESEHATAN DALAM PENANGANAN PANDEMI COVID-19," *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum*, vol. 27, no. 21, pp. 3055–3075, 2021.
- [21] M. N. Sholikin, "Aspek hukum keselamatan dan kesehatan kerja (k3) bagi tenaga medis dan kesehatan di masa pandemi," *Majalah Hukum Nasional*, vol. 50, no. 2, pp. 163–182, 2020.
- [22] P. Raharjo, "Analisis Sistem Pelayanan Kesehatan Pada Unit Rawat Jalan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Kecamatan Kembangan Jakarta Barat," *SPEKTRUM: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, vol. 14, no. 1, 2017.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)